

BAB II DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1) DESA MOJOREJO

A. Kondisi Geografis Desa Mojorejo

Secara geografis Desa Mojorejo kecamatan Jetis berada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Desa Mojorejo merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo merupakan salah 1 dari 303 desa/kelurahan yang terdapat di daerah Kabupaten Ponorogo. Desa Mojorejo dapat diartikan dengan Nama “Mojorejo” yang berasal dari Bahasa Jawa kuno yaitu dari kata “Mojo” yang diberi arti pohon mojo dan “Rejo” yang artinya ramai atau banyak. Sehingga kata Mojorejo bisa diartikan sebagai: “banyak pohon mojo”. Desa Mojorejo terletak 1,5 km disebelah timur kota kecamatan Jetis yang berbatasan dengan kecamatan mlarak. Secara geografis, sekeliling desa ini terdapat pondok-pondok pesantren yang cukup maju dan terkenal. Sebelah utara desa ini bersebelahan dengan desa Gontor yang terdapat PM Gontor, sebelah barat terdapat Pondok Tegalsari di desa Tegalsari, sebelah selatan terdapat Pondok Al Mawaddah di desa Coper, dan sebelah timur bersebelahan dengan desa Joresan yang terdapat Pondok Pesantren Al-Islam. Adapun batas-batas desa sebagai berikut:

Gambar. 1 Peta Desa Mojorejo



Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

Tabel 1 Batas Desa Mojorejo

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelahutara	Gandu, Gontor, Nglumpang	Mlarak
Sebelahselat	Karanggebang, Mojomati,	Jetis
Sebelahtimur	Joresan, Coper	Mlarak, Jetis
Sebelahbarat	Tegalsari	Jetis

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

B. Luas wilayah Desa Mojorejo

Luas wilayah desa Mojorejo keseluruhan 152,800 Ha yang meliputi pemukiman penduduk, persawahan, ladang/ tegalan, perkantoran, sekolahan, jalan, lapangan dan makam. Lebih jelasnya mengenai komposisi penggunaan lahan di desa Mojorejo dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Komposisi Penggunaan Lahan

NO	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Pemukinan penduduk	5,8
2	Persawahan	101
3	Ladang / Tegalan	25
4	Perkantoran	0,35
5	Sekolahan	0,35
6	Jalan	18
7	Lapangan	0,42
8	Makam	0,55
Total Lahan		152,800 Ha

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

C. Sejarah Berdirinya Desa Mojorejo

Sejarah pendek di desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Desa Mojorejo terdiri dari 3 dusun ialah dusun Mojorejo I, dusun Mojorejo II serta dusun Mojorejo III. Dusun I serta II terletak di sebelah timur, yang secara tradisional diucap desa Malo, lagi dusun III terletak di sebelah barat, yang diketahui dengan nama desa Bantengan. Keberadaan 2 desa ini dibatasi oleh wilayah persawahan yang lumayan luas. Bagi sejarahnya, antara desa Malo serta desa Bantengan ialah 2 desa yang berdiri sendiri,

apalagi keduanya lain kecamatan. Desa Bantengan tercantum ke dalam daerah kecamatan Jetis, lagi desa Malo masuk dalam daerah kecamatan Mlarak.

Pada dini abad 19, perang Diponegoro masih berlangsung, kekuatan pasukan Pangeran Diponegoro terus menjadi lemah. Sebab kelicikan penjajah Belanda kesimpulannya Pangeran Diponegoro tertangkap. 3 mantan prajurit Diponegoro meninggalkan wilayah Jawa Tengah mengarah sebelah selatan timur gunung Lawu serta hendak mencari atmosfer baru dengan membuka hutan(babat tsk- tsk) yang masih belum terdapat penghuninya; dengan wilayah yang lain masih gung lewang lewung jalmo moro jalmo mati. Ketiga satria itu bernama: Mbah Nurmadin, Mbah Nur Amat serta Mbah Mat Kasiman.

Ketiga satria itu setuju membagi wilayah wewengkon: Mbah Nurmadin wewengkonnya sebelah timur, Mbah Nur Amat wewengkonnya sebelah utara serta sebelah barat selatan ialah wewengkon Mbah Mat Kasiman. Dengan demikian, tanah Malo Mojorejo tercantum dalam wewengkon Mbah Nurmadin. Perihal ini tidak saja sebab desa ini terletak di sebelah timur gunung Lawu, namun pula didukung oleh terdapatnya fakta, ialah terdapatnya sebagian anak turun dari Mbah Nurmadin yang masih terdapat di desa Mojorejo. Mbah Nurmadin memiliki 2 orang gadis, sekalipun nama kedua gadis itu tidak diketahui. Tetapi yang jelas putra menantu Mbah Nurmadin merupakan Mbah Sonodipo serta Mbah H. Tanggul Angin. Sampai saat ini cungkup(pasarean) Mbah Nurmadin masih terdapat di makam keluarga" Malo etan" yang saat ini di sebelah selatan Mushalla" Malo etan" dekat rumah Bpk Imam Mubasyir(Kades saat ini). Bagaikan cikal bakal kelahiran desa Mojorejo(Malo), Mbah Nurmadin pasti dihormati warga, apalagi cenderung dimitoskan. Misalnya diceritakan sesuatu peristiwa aneh: sesuatu dikala di atas cungkup Mbah Nurmadin terdapat tumbuhan tumbang, namun tumbuhan itu tidak menjatuh di cungkup tersebut, malah jatuh di luar pagar pasarean.

Sekalipun dikala ini budaya agama warga Malo telah jauh lebih baik, namun budaya tradisional yang dipadati mitos tanda- tandanya masih lumayan nampak masih ataupun withering tidak dapat dilacak akar- akar sejarahnya. Bagi cerita para sesepuh malo, di desa ini ada" danyang" yang dikeramatkan oleh penduduk, ialah: 1) danyang sambi yang berbentuk tumbuhan besar; 2) tumbuhan nguni; 3) tumbuhan adem ati serta

4) tumbuhan serut. Dengan keyakinan hendak terdapatnya danyang- danyang tersebut, hingga tiap masyarakat yang hendak memiliki hajat senantiasa nguri- nguri danyang- danyang itu. Keyakinan serta budaya semacam itu lama- lama menurun serta menggapai klimaksnya dekat tahun 1966, dikala sebagian pemuda melaksanakan gerakan penghancuran terhadap bermacam wujud khurafat serta kemusyrikan.

Desa Bantengan merupakan desa yang sangat simpel. Mata pencaharian penduduknya merupakan tani serta buruh tani dan keahlian anyam- anyaman dari bambu, semacam membuat rinjing, copil, tomblok, tumbu, kukusan, dll. Tradisi semacam ini nampak masih berlangsung sampai saat ini. Dengan tidak terdapatnya upaya pengembangan, hingga disadari kalau desa ini sedikit agak lamban perkembangannya.

Desa Bantengan(rhythm doeloe) di dasar" palang"(lurah, pen.) Mbah Reso. Sepanjang bertahun- tahun, Mbah Reso mengetuai desa Bantengan, apalagi hingga ia wafat dunia. Sehabis Mbah Reso wafat dunia, posisi digantikan oleh Mbah Kasan Rejo

Pada masa kepemimpinan Mbah Lurah Kasan Rejo ada kebijakan, bersamaan dengan terdapatnya peraturan perundang- undangan, kalau desa Bantengan tidak lumayan penuh ketentuan buat jadi desa(satu desa), sebab cuma terdiri dari 2 dukuh, ialah dukuh Bantengan serta dukuh Carukan. Sedangkan jumlah penduduknya pula masih sedikit. Hingga kebijakan itu melaporkan kalau desa bantengan digabungkan dengan desa Malo yang awal mulanya tercantum dalam daerah kecamatan Mlarak. Penggabungan desa Malo ke daerah kecamatan Jetis itu pula atas pertimbangan jaraknya yang dekat serta dibatasi oleh sungai: sebelah utara sungai desa Gontor kec. Mlarak, lagi sebelah selatan sungai merupakan desa Malo kec. Jetis. Sehabis 2 desa itu digabungkan jadi satu setelah itu diberi nama desa Mojorejo.

Dalam prosesnya, kebijakan penggabungan 2 desa tersebut bawa konsekuensi tertentu, ialah terdapat semacam perjanjian kalau siapapun yang jadi lurah setelahnya, sepanjang Mbah Kasan Rejo(kakung ataupun gadis) masing sugeng(hidup), ia masih terus menerima bengkok desa. Serta, isi perjanjian itu bisa diterima serta dijunjung besar oleh segala pamong desa serta warga. Perihal ini teruji sehabis posisi lurah dipegang oleh Mbah Bandi(dari Malo), bengkok bagian buat Mbah Kasan Rejo senantiasa diberikan.

D. Visi Dan Misi Pemerintah Desa Mojorejo

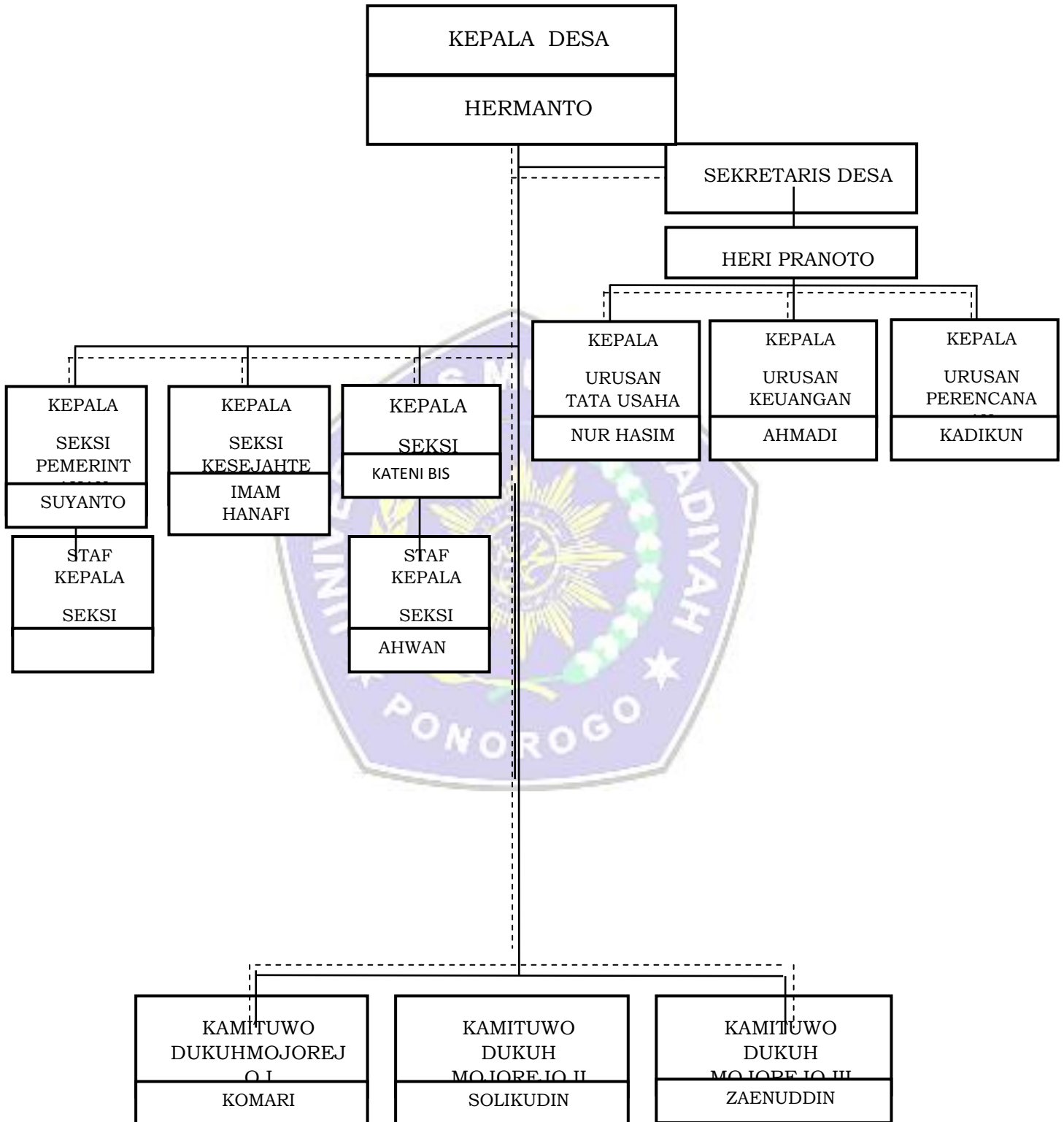
Visi:

Terwujudnya Desa Mojorejo sebagai Desa yang mandiri dalam kesejahteraan, rukun dan damai dalam perikehidupan masyarakatnya, aktif dan dinamis menuju desa yang utama

Misi:

1. Mewujudkan serta meningkatkan aktivitas keagamaan untuk menambah keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan serta mendesak terbentuknya usaha- usaha kerukunan antar serta intern masyarakat warga yang diakibatkan sebab terdapatnya perbandingan agama, kepercayaan, organisasi, serta yang lain dalam atmosfer silih menghargai serta menghormati.
3. Membangun serta tingkatan hasil pertanian dengan jalur penyusunan pengairan, revisi jalur sawah/ jalur usaha tani, pemupukan, serta polatanam yang baik.
4. Menata Pemerintahan Desa Mojorejo yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat warga.
5. Meningkatkan pelayanan warga secara terpadu serta sungguh- sungguh.
6. Menumbuhkembangkan usaha kecil serta menengah.
7. Membangun serta mendesak majunya bidang pembelajaran baik resmi ataupun informal yang gampang diakses serta dinikmati segala masyarakat warga tanpa terkecuali yang sanggup menciptakan insan intelektual, inovatif serta enterpreneur (wirausahawan).
8. Membangun serta mendesak usaha- usaha buat pengembangan serta optimalisasi zona pertanian, perkebunan, peternakan, serta perikanan, baik sesi penciptaan ataupun sesi pengolahan hasilnya.

E. Struktur Organisasi, Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa Mojorejo



Sedangkan Pendidikannya terakhir perangkat desa Mojorejo sebagai berikut:

Tabel 3. Biografi Perangkat Desa Mojorejo

NO	NAMA	TEMPAT / TGL.LAHIR	PENDIDIK AN	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	HERMANTO	Trenggalek, 14 – 05- 1970	SLTA	Kepala Desa	L
2	HERI PRANOTO	Ponorogo, 03 -12 - 1975	S1	Sekretaris Desa	L
3	KOMARI	Ponorogo, 19 – 04 - 1964	SLTA	Kamituwo I	L
4	SUYANTO	Ponorogo, 10 – 06 - 1977	SLTA	Kasi Pemerintahan	L
5.	MOH.. ZAENUDDIN	Ponorogo, 16 – 11 - 1965	SLTA	Kamituwo III	L
6	IMAM HANAFI	Ponorogo, 12 – 11 - 1976	SLTA	Kasi Kesejahteraan	L
7	SOLIKUDIN	Ponorogo. 29 – 04 - 1972	S1	Kamituwo II	L
8	KATENI BISRI	Ponorogo, 10 – 06 - 1965	SLTA	Kasi Pelayanan	L
9	AHMADI	Ponorogo, 30 – 05 - 1987	S1	Kaur Keuangan	L
10	KADIKUN	Ponorogo, 17 – 08 - 1971	SLTA	Kaur perencanaan	L
11	MOH. NURHASIM	Ponorogo, 26 – 06 - 1971	SLTA	Kaur Umum	L
12	AHWAN FATHONI	Ponorogo, 20 – 08 - 1981	SLTA	Staf kepala kasi Pelayanan	L
13	RUSTAMAJI	Ponorogo, 30 – 06 - 1956	SLTP	Staf Kepala Kasi Pemerintahan	L

Sumber: Hasil Observasi Desa Mojorejo

Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dijelaskan dibawah Sebagai berikut:

1. Kepala desa

- a. Kepala desa berfungsi sebagai kepala pemerintahan desa dari rakyat yang memimpin organisasi pemerintahan desa.
- b. kepala desa administrasi rakyat yang bertugas untuk mengatur, melaksanakan pembangunan, pembangunan sosial, dan penguatan masyarakat.
- c. Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dari kepala desa akan memiliki fungsi sebagai berikut:
 - 1) Pemerintah terorganisir, seperti sistem administrasi sipil, perubahan undang-undang di desa, masalah tanah bangunan, promosi perdamaian dan ketertiban, perlindungan usaha publik, manajemen populasi, dan penataan dan pengelolaan daerah.
 - 2) melaksanakan pembangunan, seperti membangun infrastruktur desa, dan pengembangan pendidikan, kesehatan.
 - 3) pembangunan sosial, seperti penerapan hak dan kewajiban masyarakat, masyarakat, sosial, budaya, partisipasi keagamaan, dan tenaga kerja.
 - 4) pengembangan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi dari Masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan pemuda.
 - 5) menjaga kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretaris Desa

- a. Sekretariat atau Sekretaris Desa berfungsi sebagai seseorang kepemimpinan.
- b. sekretaris desa membantu kepala desa di bidang administrasi publik.
- c. Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), sekretaris desa memiliki fungsi:
 - 1) melaksanakan urusan administrasi seperti teks tata bahasa, korespondensi administrasi, file dan forwarding.
 - 2) pelaksanaan urusan publik, seperti tata letak pemerintahan desa, penyediaan infrastruktur kota dan kantor, persiapan rapat, manajemen aset, persediaan, bisnis, dan pelayanan publik .

- 3) menerapkan manajemen administrasi keuangan, seperti sumber daya keuangan, pendapatan dan pengeluaran administrasi, verifikasi pengelolaan keuangan dan administrasi desa pendapatan kepala orang bph, dan instansi pemerintah lainnya lokalitas.
- 4) melaksanakan fungsi perencanaan sebagai rencana biaya dan pendapatan masyarakat, data persediaan dalam pengembangan, pemantauan, penyusunan laporan dan evaluasi program

3. Kepala Urusan

- a. Kepala urusan berfungsi sebagai staf sekretariat.
- b. Kepala urusan berfungsi untuk membantuseorang Sekretaris pada layanan dukungan administratif untuk pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- c. Untuk melaksanakan hal-hal tugas utama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki fungsi:
 - 1) Kepala Administrasi atau Kepala Urusan tata usaha dan umumberfungsi, seperti melakukan urusan administrasi, seperti teks tata bahasa, korespondensi administrasi, file dan ekspedisi, dan penataan administrasi kota, penyediaan infrastruktur desa dan kantor, menyiapkan rapat, manajemen aset, persediaan, bisnis, dan pelayanan publik.
 - 2) Kepala urusan keuangan masalah keuangan memiliki fungsi seperti melakukan masalah keuangan, seperti pemeliharaan manajemen keuangan, sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi manajemen keuangan, dan kepala pendapatan administrasi desa, orang-orang, DBP, dan instansi pemerintah lainnya lokalitas.
 - 3) Kepala Urusan Perencanaan memiliki tugas mengkoordinasikan fungsi perencanaan sebagai rencana biaya dan pendapatan masyarakat, data persediaan dalam pengembangan, pemantauan, penyusunan laporan dan evaluasi program.

4. Kepala Seksi

- a. Posisi sebagai Kepala seksi ditugaskan untuk unsur pelaksanaan teknis.
- b. Kepala Seksi berfungsi untuk membantuseorang kepala desa dalam pelaksana sebuah operasional.

c. Kepala Seksi untuk tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki fungsi:

- 1) Kepala Seksi pemerintahan memiliki tugas melaksanakan sistem pengelolaan administrasi sipil, penyusunan peraturan orang, perkembangan masalah tanah, mempromosikan perdamaian dan ketertiban, masyarakat penerapan perlindungan, demografi, organisasi dan manajemen daerah serta pengumpulan data dan pengelolaan profil desa.
- 2) Kepala seksi Bagian Kesejahteraan memiliki tugas melaksanakan pembangunan fasilitas untuk infrastruktur pedesaan, pengembangan pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi dan motivasi dari orang-orang di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan pemuda.
- 3) Kepala Seksi Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan saran dan motivasi untuk pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, upaya keterlibatan masyarakat, meningkatkan pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya, agama dan tenaga kerja kerja.

5. kepala Kewilayahan

- a. Kepala Kewilayahan atau dengan sebutan lainnya sebagai unsur kelompok kerja regional yang membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah itu.
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Kepala wilayah atau lainnya fungsi berikut:
 - 1) Membina perdamaian dan ketertiban, pelaksanaan masyarakat perlindungan, mobilitas penduduk, penataan dan pengelolaan wilayah daerah.
 - 2) mengawasi pekerjaan konstruksi di wilayah tersebut.
 - 3) pelaksanaan pembangunan sosial dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.
 - 4) melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pemerintah dan pembangunan yang lancar.

F. Saranan dan Prasarana Pemerintahan Desa

1) Pemerintah Desa

Tabel 4. Sarana Prasarana Pemerintah Desa Mojorejo

Gedung Kantor	Ada-Kondisi Baik
Jumlah Ruang Kerja	3 Ruang
Balai Desa / Kelurahan	Ada-Kondisi Baik
Listrik	Ada
Air bersih	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

2) Alat Tulis Kantor dan Inventaris

Tabel 5. Alat Tulis Kantor dan Inventaris Desa Mojorejo

Jumlah Mesin Tik	1 Buah
Jumlah Meja	12 Buah
Jumlah Kursi	80 Buah
Jumlah Almari Arsip	4 Buah
Komputer	2 Unit
Mesin Fax	-
Kendaraan dinas Lurah / kepala Desa	2 Unit
Buku data Perangkat Desa / Kelurahan	Ada-terisi
Perangkat desa / Kelurahan	Lengkap
Buku Peta Desa / Wilayah Desa/Kelurahan	Ada
Struktur Organisasi	Ada
Kartu Uraian Tugas	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

Penduduk desa Mojorejo Mayoritas menganut agama islam. Dengan ditandai adanya kegiatan keagamaan dan fasilitas ibadah diantara nya.

Tabel 6. Fasilitas Ibadah desa Mojorejo

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	3
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	14

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

Sedangkan di bidang kesehatan Dalam melayani Masyarakat Desa Mojorejo dan untuk menuju masyarakat yang sehat dan sejahtera pemerintah desa memfasilitasi 1 Bidan Desa dan 1 Perawat.

Tabel 7. Kesehatan Desa Mojorejo

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1. Posyandu	3
2. Balai pengobatan masyarakat/yayasan/swasta	1
3. Rumah Bersalin	1

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

G. Sumber Daya Manusia Di Desa Mojorejo

Berdasarkan segi pembangunan yang terjadi di Desa Mojorejo mengalami peningkatan Sumber Daya Manusia. Penduduk Desa Mojorejo Mayoritas bermata pencarian Sebagai petani, industri kecil, usaha jasa dan Perdagangan.

Tabel 8. Mata Pencarian Masyarakat Desa Mojorejo

Uraian	Jumlah
1. Petani	900 an Orang
2. Buruh Tani	200 an Orang
3. Industri Makanan	3
4. Usaha Perdagangan	51
5. Usaha Peternakan	8
6. Usaha Pengolahan Kayu	4

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

H. Jumlah Penduduk Desa Mojorejo

1) Jumlah Penduduk

Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Mojorejo

a. Jumlah laki-laki	1.134 orang
b. Jumlah perempuan	1.060 orang
c. Jumlah total (a+b)	2.194 orang
d. Jumlah kepala keluarga	602 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	1.435 per km

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

2) Jumlah Kartu Keluarga

Tabel 10. Jumlah Kartu Keluarga

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	598	4	602
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	490	2	600
Persentase Perkembangan	%	%	%

Sumber: Data RPJM Desa Mojorejo

2) DESA JETIS

A. Kondisi Geografis

Kantor pemerintah desa jetis berada di Jl. Tafsir Anom No. 39. Secara geografis, desa Jetis berada di pusan kecamatan jetis kabupaten Ponorogo. Desa Jetis berbatasan dengan desa-desa yang berada di kecamatan Jetis yang memiliki batas sebagai berikut: Sebelah utara desa jetis bersebelahan dengan desa Wonoketro, sebelah barat juga berbatasan dengan desa Wonoketro, sebelah selatan dengan desa Kutukulon, dan sebelah timur bersebelahan dengan desa Tegalsari dan Karanggebang .

B. Luas wilayah desa jetis

Wilayah Desa Jetis dapat dikatakan desa yang berada di 100% dataran rendah, di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Dengan luas wilayah desa Jetis adalah 110,840 Ha yang terdiri dari beberapa tanah, yaitu sebagai berikut :

- Tanah persawahan: 77,8 Ha
- Tanah Ladang : 12,9 Ha
- Tanah Pekarangan : 14,9 Ha
- Tanah Terlantar : 2 Ha

C. Sejarah Berdirinya Desa Jetis

Sejarah Desa Jetis pada asal mula ialah wilayah yang belum terjamah oleh orang-orang yang memiliki ilmu agama. Pada tahun 1600-an (era Majapahit), datanglah seseorang yang memiliki misi buat menyebarkan agama Islam. Dia bernama Eyang Makali, yang ialah generasi Fathahilah anak dari Bupati Tempayat.

Eyang Makali merupakan seseorang yang pintar, orang yang memiliki keahlian/kemampuan, tetapi dengan kemampuan/ keahlian yang dia miliki tidak buatnya sombong ataupun mau menonjolkan diri.

Pada sesuatu hari terdengarlah nama Eyang Makali oleh Eyang Batoro Katong, seseorang penguasa di Ponorogo. Hingga dipanggillah Eyang Makali buat menolong Eyang Batoro Katong memperluas wilayahnya. Eyang Makali mendapatkan tugas ataupun perintah mengendalikan siasat buat menundukkan musuh Eyang Batoro Katong, ialah Ki Ageng Kutu. Serta nyatanya siasat/ taktik Eyang Makali sukses dengan memuaskan.

Sejak keberhasilan Eyang Makali tersebut, hingga Eyang Batoro Katong membagikan nama buat daerah peran Eyang Makali dengan istilah Jetis. Individualized structure Jetis diambil dari 2 customized structure Bahasa Jawa ialah dipijet mletis, maksudnya ditekan keras penuh berisi, tidak kenyal, tidak lembek, sehingga dengan terdapatnya tekanan ataupun perintah ia hendak menghasilkan tenaga/ tenaga yang dimilikinya dengan semaksimal bisa jadi demi keberhasilan perintah tersebut.

Dengan individualized structure lain pemberian nama Jetis, dilatar belakangi oleh watak Eyang Makali yang ialah seseorang yang pendiam, yang tidak menonjolkan watak

ataupun keahlian yang dia miliki. Tetapi bila menemukan tugas ataupun tantangan ia hendak melakukan dengan sekuat kemampuannya.

Sehingga dengan pemberian nama Jetis ini diharapkan generasi penerus desa Jetis ini bisa mencontoh serta meniru dari watak Eyang Makali yang tidak mau menonjolkan diri, tetapi mempunyai keahlian yang lebih.

Demikian kurang lebihnya bagi cerita para sesepuh terbentuknya Desa Jetis. Ada pula Desa Jetis dipecah jadi 2 dusun ataupun dukuh ialah:

1. Dusun Jetis I
2. Dusun Jetis II

D. Visi Misi Desa Jetis

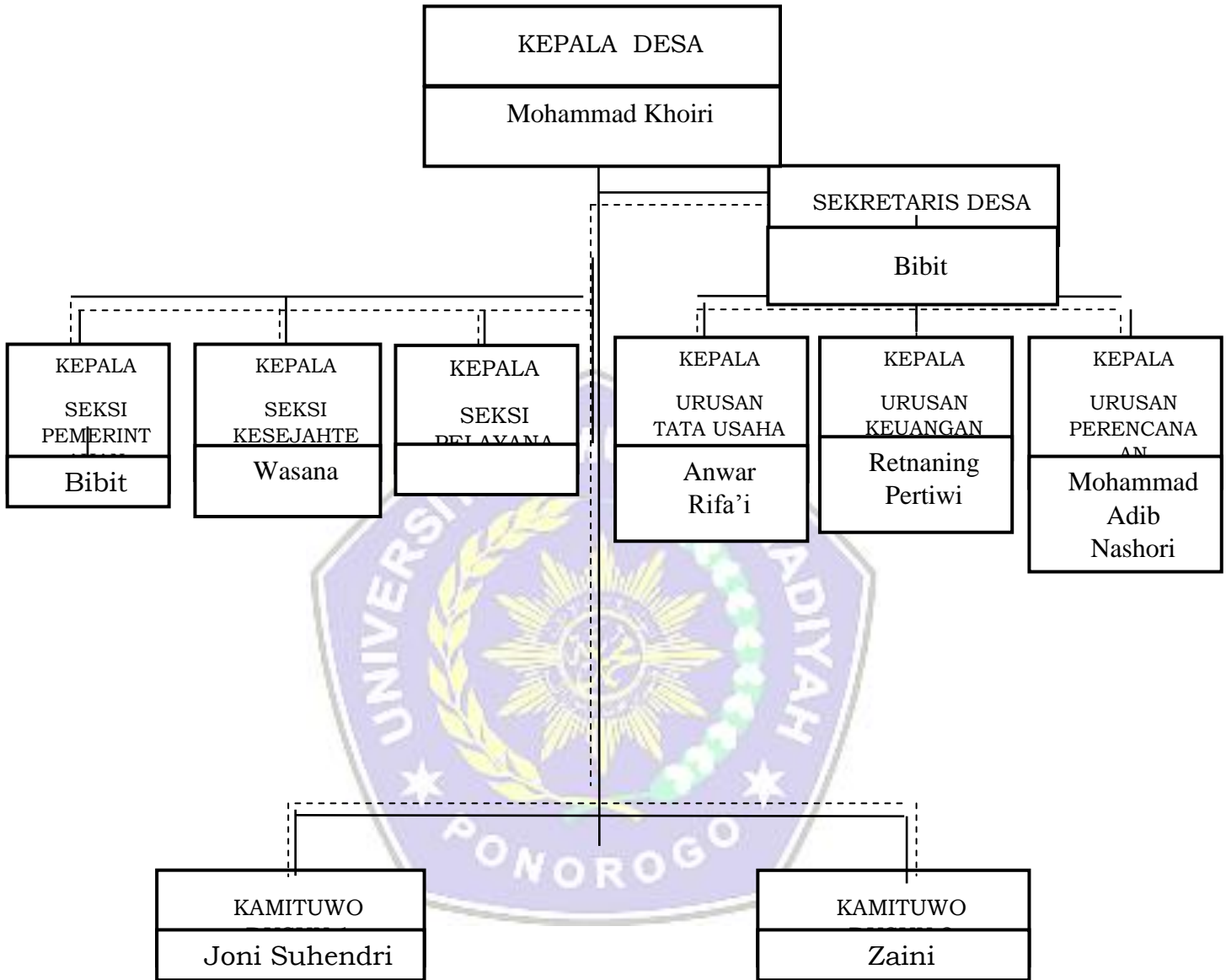
VISI:

MEWUJUDKAN DESA JETIS, DESA YANG MAJU, MANDIRI DAN BERBUDAYA

MISI:

- Meningkatkan Sumber Daya Manusia(SDM) sehingga terwujudnya insan yang berkualitas, bertakwa dan berakhlakul karimah
- Mewujudkan lapangan pekerjaan dan menumbuh kembangkan industri rumah tangga dan usaha kecil dan menengah di masyarakat desa Jetis
- Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dan masyarakat yang gemar berolah raga
- Meningkatkan hasil Petani sehingga tercapainya swasembada pangan
- Menekankan pola hidup sehat dan pola hidup hemat dan sederhana bagi masyarakat desa jetis.

E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jetis
Struktur Organisasi



Berikut nama-nama perangkat Desa Jetis:

Tabel. 11 Daftar Perangkat Desa Jetis

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Khoiri, S.Pd	Kepala Desa
2.	Bibit	Sekretaris

No.	Nama	Jabatan
3.	Mohammad Adib Nashori	Kaur Pembangunan
4.	Retnaning Pertiwi	Kaur Keuangan
5.	Anwar Rifa'i	Kaur Umum
6.	Wasana	Kaur Kesra
7.	Joni Suhendri	Kasun Jetis 1
8.	Zaini	Kasun Jetis II

Sumber: Data Hasil observasi Desa Jetis

F. Sarana dan Prasarana kantor Desa Jetis

Kantor desa jetis memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel. 12 Sarana Prasarana Kantor Desa Jetis

Gedung Kantor	Ada-Kondisi baik
Jumlah Ruang Kerja	2 Ruang
Balai Desa / Kelurahan / sejenisnya	Ada-Kondisi baik
Listrik	Ada
Airbersih	Ada

Sumber: Data RPJM Desa jetis

Sedangkan Alat tulis kantor dan inventaris Desa Jetis sebagai berikut

Tabel. 13 Alat tulis kantor dan inventaris desa Jetis

Jumlah mesin tik	1 buah
Jumlah meja	9 buah
Jumlahkursi	100 buah
Jumlah almari arsip	3 buah
Komputer	1unit
Mesin fax	- Unit
Kendaraan Dinas Lurah / KepalaDesa	2 unit
Buku Data Perangkat Desa / Kelurahan	Ada-Terisi

Perangkat Desa / Kelurahan	Lengkap
Buku Peta Wilayah Desa / Kelurahan	Ada
Struktur organisasi	Ada
Kartu uraian tugas	Ada

Sumber: Data RPJM Desa jetis

G. Sumber Daya Manusia desa Jetis

Mata Pencaharian Penduduk Desa Jetis sebagai berikut:

Tabel. 14 Sumber daya Manusia Desa Jetis

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	226 orang
2	Buruh Tani	193 orang
3	Petani	137 orang
4	Pedagang	115 orang
5	PNS	52 orang
6	TKI	32 orang
7	Sopir	25 orang
8	Tukang Batu dan kayu	24 orang
9	Peternak	12 orang

Sumber: Data RPJM Desa jetis

H. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa jetis 1703 orang yang terdiri dari:

Tabel. 15 Jumlah penduduk Desa Jetis

RT	RW	JUMLAH KK	PENDUDUK LAKI-LAKI	PENDUDUK PEREMPUAN
1	1	48	67	77
2	1	39	59	57
3	1	28	34	37
4	1	35	51	52
1	2	30	46	44

RT	RW	JUMLAH KK	PENDUDUK LAKI-LAKI	PENDUDUK PEREMPUAN
2	2	46	69	64
3	2	52	76	67
4	2	41	62	66
1	1	23	39	38
2	1	38	57	55
3	1	36	58	41
4	1	46	70	72
1	2	39	57	59
2	2	57	87	78
3	2	41	60	67
JUMLAH		599	829	874

Sumber: Data RPJM Desa jetis

3) DESA WONOKETRO

A. Kondisi Geografis

Desa Wonoketro merupakan salah satu desa dari beberapa yang berada di wilayah pusat Kecamatan Jetis, dapat dikatakan Desa Wonoketro merupakan jalur poros penghubung desa di kecamatan jetis dan antar kecamatan bahkan juga antar Kabupaten. Dengan luas desa Wonoketro yaitu 132,35 Ha. Desa Wonoketro terletak di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Keyang. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Josari. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Turi dan Desa Jetis, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Tegalsari. Sedangkan wilayah Desa Wonoketro terbagi menjadi dari 2 Dusun yaitu : Dusun Wonoketro dan Dusun Jintap yang keduanya dipimpin oleh Kepala Dusun atau Kamituwo. Jabatan Posisi Kepala dusun menjadi sangat penting di dusun karena banyaknya limpahan tugas dari kepada kepala Desa

untuk warga masyarakatnya. Desa Wonokerto, terdiri dari 2 dusun yang dibagi menjadi 4 RW dan 12 RT.

B. Luas wilayah Desa Wonokerto

Desa Wonokerto termasuk desa yang paling kecil di wilayah kecamatan Jetis dengan luas 132,35 Ha. Yang terdiri dari:

- Tanah pemukiman 31,45 Ha
- Tanah sawah 99,80 Ha
- Tanah tegalan 1,1 Ha

C. Sejarah Berdirinya Desa Wonokerto

Desa Wonokerto dulu tidak seluas dikala ini sebab dahulu antara Dukuh Wonokerto serta Dukuh Jintap berdiri sendiri, setelah tahun 1918 mulai dijadikan satu Desa, ialah Desa Wonokerto. Hingga buat asal-usulnya pula berbeda, sehingga dalam peluang ini hendak kami coba ceritakan satu persatu mulai dukuh Wonokerto: Konon, dulu saat sebelum masuknya agama Islam ke Desa Wonokerto, Desa Wonokerto merupakan sebuah hutan, serta adatnya masih dibidang tradisional dan juga pada masa jahiliah, sehingga banyak perihal-perihal yang dicoba yang menyimpang dari syari'at Islam, kesimpulannya banyak sekali tempat-tempat yang dikeramatkan. Salah satunya merupakan Njeblokan tidak hanya tempat-tempat lain. Njeblokan bagi cerita merupakan dulu terdapat 2 orang pendatang dari wilayah Jawa bagian selatan tepatnya dari Tulung Agung, salah satu darinya bernama Mbah Randi. Jadi Kedua orang itu merantau serta kesimpulannya hingga ke sesuatu daerah yang masih perhutanan rimba, jadi desa tersebut diberi nama Wonokerto atau berasal dari kata Wono yang memiliki arti hutan serta kata Kerto yang berarti rimbun atau rimba, hingga berhentilah pendatang tersebut dalam sebuah tempat itu serta mbah Randi tinggal di tempat itu hingga wafat serta konon makamnya saat ini jadi petilasan Njeblokan. Lagi sahabat mbah Randi melanjutkan ekspedisi ke arah selatan. Tetapi sebab tidak terdapat penerusnya hingga tempat itu kembali jadi hutan rimbun kembali. Setelah itu Islam masuk dengan datangnya utusan dari keraton Surakarta (Solo), yang ceritanya diawali dari misi keraton Surakarta dalam meningkatkan agama Islam, yang sekalian bagaikan dini penyebaran

agama Islam di daerah Wonoketro, ialah kala waktu itu pihak Keraton Surakarta mengutus seseorang yang bernama Pangeran Semendi(Pangeran Wonokarto) buat menyebarkan agama Islam kearah timur. Hingga berangkatlah Pangeran Semendi ke arah timur, serta sampailah dia di sesuatu tempat yang masih berbentuk hutan setelah itu bermukimlah ia ditempat itu serta kesimpulannya tempat itu diberi nama Wonokarto atau dari nama lain yaitu Pangeran Semendi. Dengan begitu untuk menyebarkan agama Islam pangeran Semendi membangunsebuah Masjid Setono dan setelahnya juga membangun sebuah masjid Wonoketro serta terakhir membangun Masjid Tegalsari. Setelah Pangeran Semendi wafat serta dimakamkan di tempat awal ia tiba ialah di sisahutan di Wonoketro setelah itu dipindahkan ke kompleks makam di Masjid Setono, bagaikan dini penyebaran agama Islam.

Ada pula pemimpin masjid(Kyai) Wonoketro awal yang pula pengikut dalam rombongan Pangeran Semendi bernama Imam Kamil(saat ini diabadikan bagaikan nama masjid ialah masjid Angkatan laut(AL) Kamil).

Sehabis Pangeran Semendi wafat hingga Keraton Surakarta mengirim utusan lagi buat meneruskan penyebaran agama Islam menolong Imam Kamil ialah Kasan Puro yang berikutnya membentuk pemerintahan di wilayah Wonoketro serta dipandu langsung oleh Kasan Puro. Jadi dimulailah pemerintahan serta dibentuklah pedukuhan Wonoketro Buat dukuh Jintap, dulu sama ialah kawasan hutan, serta pula masih sangat jahiliyah serta pula banyak tempat-tempat yang misterius dan dikeramatkan yaitu Randu Kusumo, Bancolono(suka usil menggoda manusia serta lain lain. Dulu Jintap masih dalam daerah Tegalsari, serta masih bernama dukuh Templek, yang kesimpulannya Kyai Imam Besari mengutus 2 orang muridnya yang ialah ayah serta anak ialah yang bernama Taptojani serta Jayaniman buat mengawali penyebaran Islam di Jintap. Mulailah Taptojani serta anaknya Jayaniman berda' wah di Jintap, mereka tinggal di Jintap Serta mereka berdualah yang kesimpulannya jadi sesepuh di Jintap, hingga Jintap berasal dari 2 nama tersebut yang digabung jadi satu

D. Visi Misi Desa Wonoketro

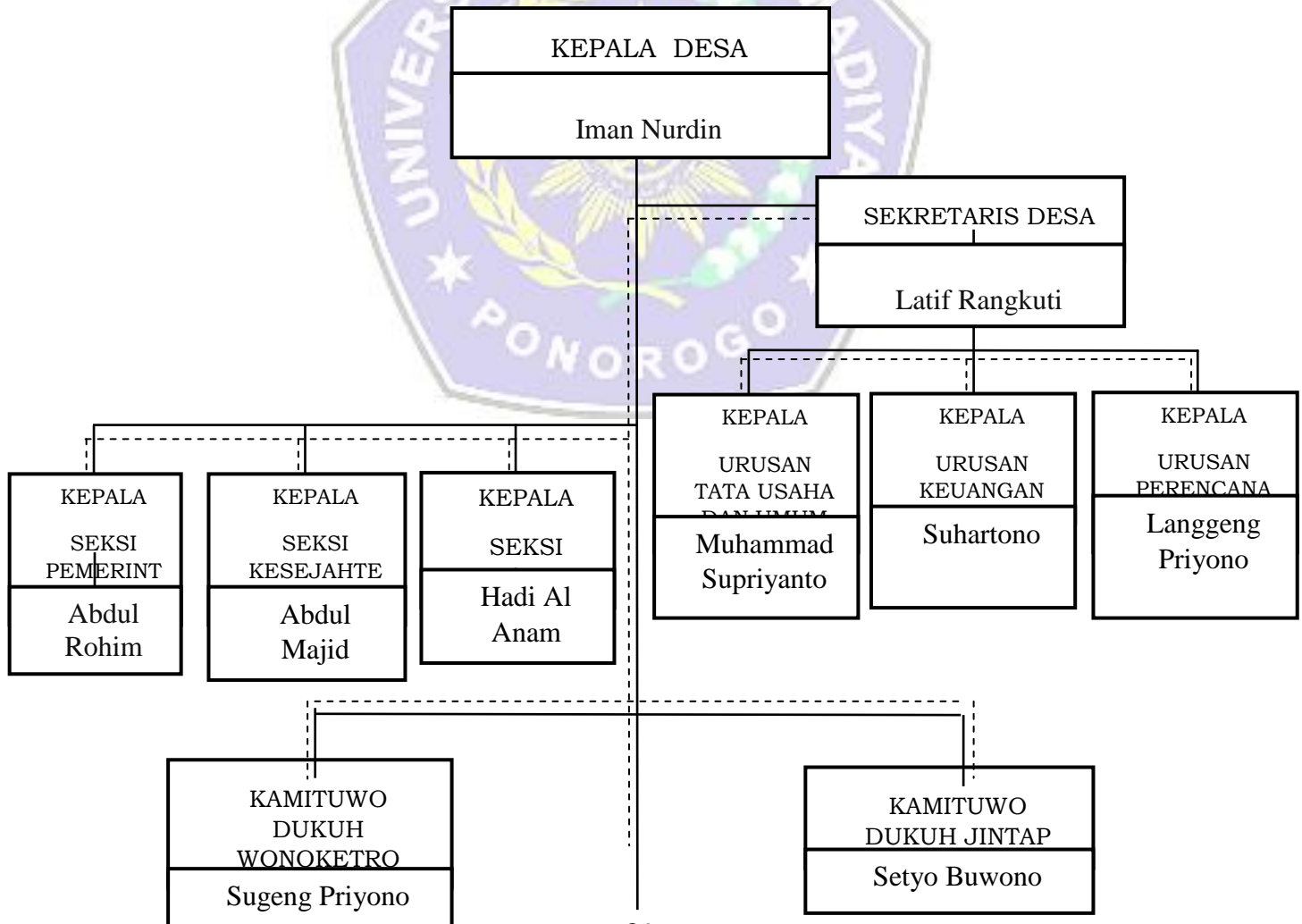
Visi:

“Terlaksananya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang baik dan bersih guna terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang adil, makmur dan sejahtera serta religius dan berakhlak mulia”

Misi:

- Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif
- Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat (kesehatan), cerdas (Pendidikan), religius (Keagamaan), dan bermoral (Budaya)
- Meningkatkan perekonomian desa yang berdaya saing berbasis pada BUMDesa dan Teknologi, baik pertanian, perikanan, perkebunan dan home industry
- Meningkatkan pembangunan ifrastruktur pedesaan yang terarah dan berkualitas
- Meningkatkan Peran Kelembagaan dan Masyarakat Desa dalam mendorong pembangunan Desa
- Meningkatkan system keamanan lingkungan masyarakat desa

E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wonoketro Struktur Organisasi



G. Sarana dan Prasarana

Kantor desa Wonoketro memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel. 16 Sarana Prasarana Kantor Desa Wonoketro

Gedung Kantor Pemerintah Desa	Ada-Kondisi baik
Jumlah Ruang Kerja	4 Ruang
Balai Desa / Kelurahan / sejenisnya	Ada-Kondisi baik
Listrik	Ada
Airbersih	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Wonoketro

Sedangkan Inventaris dan Alat tulis kantor Desa Wonoketro sebagai berikut

Tabel.17 Alat tulis dan inventaris kantor desa Wonoketro

Jumlah mesin tik	1 buah
Jumlah meja	11 buah
Jumlahkursi	60 buah
Jumlah almari arsip	2 buah
Komputer	3unit
Mesin fax	- Unit
Kendaraan Dinas Lurah / KepalaDesa	2 unit
Buku Data Perangkat Desa / Kelurahan	Ada-Terisi
Perangkat Desa / Kelurahan	Lengkap
Buku Peta Wilayah Desa / Kelurahan	Ada
Struktur organisasi	Ada
Kartu uraian tugas	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Wonoketro

H. Sumber Daya Manusia Desa Wonoketro

Secara Umum penduduk desa Wonoketro diidentifikasi dari beberapa sektor yaitu bermata pencaharian sebagai petani, pedagang/ jasa pegawai dan lain sebagainya

- Sektor pertanian berjumlah 615 orang,
- Sektor jasa berjumlah 256 orang.
 - ❖ Jasa Pemerintahan 98 orang

- ❖ Jasa Perdagangan 86 orang.
- ❖ Jasa Angkutan 26 orang.
- ❖ Jasa Ketrampilan 15 orang.
- ❖ Jasa lainnya 31 orang.
- sektor lain-lain 354 orang.

I. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Wonoketro terdiri dari 645 KK, dengan jumlah total penduduk 2.220 jiwa, dengan rincian laki-laki 1.087 dan perempuan 1.133.

4) DESA NGASINAN

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Ngasinan terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Posisi Desa Ngasinan terletak di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu dari 14 desa di kecamatan jetis. Desa Ngasinan berbatasan oleh wilayah desa. bahkan ada yang bersebelahan dengan desa diluar kecamatan jetis. Yaitu bersebelahan dengan desa di kecamatan bungkal, balong dan sambit. Diantaranya di timur berbatasan dengan desa Campurejo Sambit, di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bedi Wetan Bungkal, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bajang Balong, di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karanggebang. Jadi desa Ngasinan merupakan desa di wilayah pinggir kecamatan jetis. Kantor pemerintah desa Ngasinan berada di jl. Gajahmada No 2 Ngasinan.

B. Luas wilayah Desa Ngasinan

Luas wilayah desa Ngasinan keseluruhan 74.382.49 Ha. Dimana seluas 122 Ha adalah luas tanah sawah dan sisanya adalah tanah pemukiman dan lahan kering. Lebih jelasnya mengenai komposisi penggunaan lahan desa Ngasinan sebagai berikut:

Tabel. 18 Luas Wilayah Desa Ngasinan

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman Penduduk	74.220.34 Ha
2	Lahan Kering	40.15 Ha
3	Persawahan	122 Ha

Total Lahan	74.382.49 Ha
-------------	--------------

Sumber: Data RPJM Desa Ngasinan

Dari wilayah Desa Ngasinan terdapat 4 Dukuh yang terdiri dari : Dukuh Ngasinan, Dukuh Karanglo, Dukuh Mantup, dan Dukuh Samen, dari ke empatnya masing-masing dukuh dikepalai oleh Kepala Dusun atau sering disebut dengan Kamituwo. dari 4 dukuh tersebut dibagi lagi menjadi RT dan RW yang meliputi 8 RW dan 28 RT.

C. Sejarah Desa Ngasinan

Sejarah Desa Ngasinan berasal dari kata“ Ngasin” yang maksudnya“ Nyantai”. Dari cerita para sesepuh desa, dahulu disalah satu daerah yang saat ini diucap Desa Ngasinan ada suatu daerah yang bernama Simo. Disitu terdapat seekor harimau yang senantiasa‘ ngasin’ ataupun bersantai, berteduh dibawah tumbuhan beringin besar. Berawal dari seperti itu kesimpulannya timbul nama‘ Ngasinan” yang pula dapat dimaksud tempat“ ngasin” ataupun tempat bersantainya sesekor harimau tadi. Sehingga oleh Kiai Nur Salim daerah tersebut diberi nama Ngasinan.

Tidak banyak pembahasan yang membahas secara spesial tentang wujud Kiai Nur Salim ataupun Ki Ageng Mantup. Sehingga menimbulkan dia jadi wujud yang kurang diketahui oleh warga luas. Tetapi, bukan berarti wujud tersebut tidak berarti buat dikenal. Kiai Nur Salim ataupun dijuluki Ki Ageng Mantup merupakan seseorang kiai yang berasal dari Mantup. Secara administratif, Mantup merupakan salah satu dukuh yang saat ini masuk dalam daerah Desa Ngasinan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Dalam suatu studi yang ditulis oleh Dawam Multazam di bukunya yang bertajuk DINAMIKA TEGALSARI(Santri serta Generasi Kiai Pesantren Tegalsari Ponorogo Abad XIX– XX) mengatakan kalau wujud Kiai Nur Salim bukan wujud sembarangan. Dia mempunyai darah ningrat yang menempel dalam dirinya. Lebih lanjut, studi tersebut pula melansir catatan bertajuk Silsilah KH Abdul Ghoni yang disusun oleh KH. Meter. Mudjahidin Farid, Ponorogo, Kiai Nur Salim ini masih generasi dari Prabu Brawijaya V ialah Raja Majapahit, sama dengan Kiai Anom Besari Caruban, bapak Muhammad Besari.

Masih dalam sumber yang sama, istri Kiai Nur Salim, ialah Nyai Mukminah disebut- sebut bagaikan kerabat wanita Kiai Donopuro asal Setono. Kiai Donopuro

sendiri merupakan guru dari Muhammad Besari. Dalam informasi lain yang masih dalam studi yang sama, Nyai Mukminah masih mempunyai silsilah generasi dari Sunan Bayat yang dimakamkan di Klaten.

Kiai Nur Salim merupakan figur kiai yang bisa dijadikan suri tauladan di masa hari ini. Keteledanannya bisa ditafsirkan dalam suatu cerita yang sempat dituturkan oleh Kiai Syamsuddin, kiai Masjid Tegalsari dikala ini serta pula tinggal di Tegalsari. Dekat bulan Februari tahun 2017, penulis sempat mewawancarai Kiai Syamsuddin berkenaan dengan wujud Kiai Nur Salim Mengenai keteledanannya yang tidak cuma menegur apabila mengalami yang salah melainkan pula menampilkan contoh yang benar.

Pada sesuatu hari, Muhammad Besari serta adiknya berjalan- jalan ke arah selatan dari Desa Setono sampai datang di kawasan Dukuh Mantup(saat ini masuk Desa Ngasinan Kecamatan Jetis). Sehabis datang di tengah jalur, Nur Shodiq merasa haus. Setelah itu mereka memohon kelapa dari salah seseorang masyarakat di situ, ialah Ki Ageng Mantup, ialah Kiai Nur Salim. Sehabis diizinkan, Muhammad Besari memetik dengan metode menepuk tangan sampai jatuhlah sebagian butir buah kelapa. Mengenali metode memetik yang semacam itu, Kiai Nur Salim menegur Muhammad Besari sebab merasa terdapat banyak buah kelapa yang belum waktunya dipetik jadi ikut terpetik. Tidak hanya menegur, Kiai Nur Salim pula menampilkan metode memetik buah yang lebih baik, ialah dengan metode melengkungkan batang tumbuhan kelapa tersebut sehingga dapat memilah cuma buah kelapa opsi saja yang terpetik. Cerita tersebut pula ada dalam studi Dawam Multazam.

Memandang keahlian yang dipunyai Muhammad Besari muda, Kiai Nur Salim kagum serta bernazar menjodohkan santri dari Caruban Madiun tersebut dengan putrinya. Dalam hikayat lain, disebutkan kalau Muhammad Besari pula jadi menantu dari gurunya sendiri, Kiai Donopuro. Bila perihal ini betul terjalin, berarti Muhammad Besari mempunyai 2 orang istri yang ialah kerabat sepupu; yang satu anak dari Nyai Mukminah, serta yang lain anak dari Kiai Donopuro.

D. Visi Misi Desa Ngasinan

VISI:

**“MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA NGASINAN YANG SEJAHTERA
DAN RELIGIUS”**

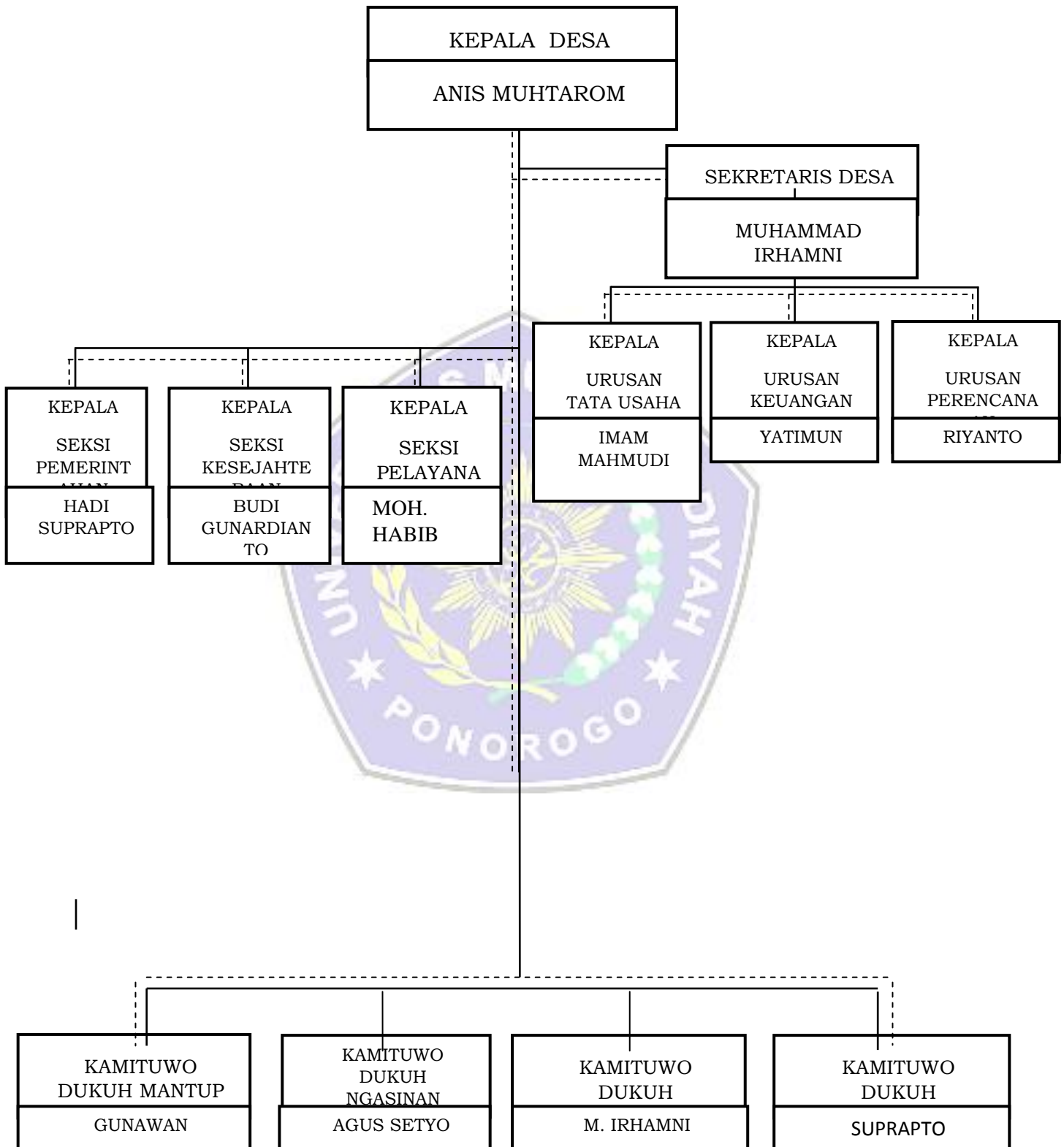
MISI DESA NGASINAN:

Guna mencapai visi tersebut, pemerintah Desa Ngasinan mempunyai beberapa Misi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan derajat kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan membantu modal.
3. Meningkatkan derajat kehidupan politik dan demokratis.
4. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga.
5. Meningkatkan tugas pokok dan fungsi pemerintah dan lembaga desa.
6. Mewujudkan masyarakat yang trampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan.
7. Mewujudkan kerjasama/kemitraan yang harmonis antara masyarakat, aparat dan lembaga-lembaga desa serta kaum peduli dalam melaksanakan pembangunan.
8. Mewujudkan desa ngasinan menjadi desa yang selalu terdepan dengan memanfaatkan sektor-sektor unggulan.
9. Mewujudkan insan pembangunan yang Beriman dan bertakwa sebagai pembangunan manusia yang berkualitas.
10. Pembinaan generasi muda lewat organisasi sosial keagamaan dan karang taruna.
11. Membina dan memberi bantuan fasilitas kepada TKA atau TPQ, kelompok pengajian masjid dan Mushola yang ada di desa ngasinan

E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ngasinan

Struktur Organisasi desa Ngasinan



F. Sarana dan Prasarana

Kantor Desa Ngasinan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel. 19 Sarana Prasarana Kantor desa Ngasinan

Gedung Kantor	Ada-Kondisi baik
Jumlah Ruang Kerja	4 Ruang
Balai Desa / Kelurahan / sejenisnya	Ada-Kondisi baik
Listrik	Ada
Airbersih	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Ngasinan

Sedangkan Inventaris dan Alat tulis kantor Desa Ngasinan sebagai berikut:

Tabel.20 Inventaris alat tulis kantor desa Ngasinan

Jumlah mesin tik	- Buah
Jumlah meja	14 buah
Jumlahkursi	120 buah
Jumlah almari arsip	5 buah
Komputer	2unit
Mesin fax	- Unit
Kendaraan Dinas Lurah / KepalaDesa	2 unit
Buku Data Perangkat Desa / Kelurahan	Ada-Terisi
Perangkat Desa / Kelurahan	Lengkap
Buku Peta Wilayah Desa / Kelurahan	Ada
Struktur organisasi	Ada
Kartu uraian tugas	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Ngasinan

G. Sumber Daya Manusia Desa Ngasinan

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk desa ngasinan terbagi dalam:

Tabel.21 Sumber daya Manusia Desa Ngasinan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	227
2	Buruh Tani	1358

3	PNS	48
4	Perdagangan	779
5	Jasa Lainnya	1.349
	total	3.761

Sumber: Data RPJM Desa Ngasinan

H. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Ngasinan saat ini total 5134 jiwa yang terdiri dari 2565 jiwa laki-laki dan 2559 jiwa perempuan. Jumlah penduduk desa ngasinan tersebut terbagi dalam 1544 KK.

5) DESA KARANGGEBANG

A. Kondisi Geografis

Desa Karanggebang berasal dari Kata Karang dan Kata Gebang. Kata *Karang* merupakan dari kata Pekarangan yang artinya tegalan di sebelah atau di samping rumah, sedang kata *Gebang* yaitu jenis tumbuh-tumbuhan seperti pohon Aren atau pohon Palem yaitu daunnya. Dapat disimpulkan Desa Karanggebang berarti Pekarangan yang banyak tumbuh pohon Gebang. Desa Karanggebang merupakan Desa yang berada di wilayah kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, dengan luas 238,95 Ha. Desa Karanggebang Berbatasan dengan desa-desa sebagai berikut:

1. Sebelah utara desa Tegalsari, Mojorejo kecamatan Jetis
2. Sebelah selatan desa kutuwetan, kutukulon, kradenan kecamatan jetis
3. Sebelah timur desa mojorejo, kradenan kecamatan jetis
4. Sebelah barat desa jetis, kutukulon kecamatan jetis

B. Luas wilayah Desa Karanggebang

Desa Karanggebang memiliki luas wilayah 238,95 Ha Yang terdiri sebagai berikut :

1. Luas tanah sawah : 151,890 Ha.
2. Luas tanah kering : 64,89 Ha
3. Luas fasilitas umum : 22,17

- 4. Tanah sawah : 151,89
- 5. Tanah kering/ladang : 21,65 Ha
- 6. Pemukiman : 43,24 Ha

C. Sejarah Desa Karanggebang

Desa Karanggebang, ditinjau dari asal katanya terdiri dari kata Karang serta kata Gebang. Kata Karang ialah dari kata Pekarangan yang maksudnya tegalan di sebelah ataupun di dekat rumah, lagi Gebang ialah tipe tumbuh- tumbuhan semacam tumbuhan Aren ataupun daunnya semacam tumbuhan Palembang. Jadi Karanggebang berarti Pekarangan yang banyak berkembang tumbuhan Gebang.

Pada sesuatu hari pada masa Kerajaan Majapahit terdapat sekelompok kecil orang yang memasuki masuk hutan serta hingga di hutan gebang, sebab ia mau membuka ladang baru buat bercocok tanam, kemudian mereka membuat rumah serta menetap di hutan tersebut, sebab di dekat rumah serta dimana- mana ada tumbuhan gebang hingga tempat itu diberinama Karanggebang.

Agama islam di Desa Karanggebang sejak masa K. Hasan Besari, Kyai Pesantren Desa Tegalsari serta pada masa itu banyak orang Karanggebang yang jadi santri K. Hasan Besari dekat tahun 1830 serta tahun 1844 di Desa Karanggebang didirikan Masjid yang pertamakali oleh K. Mohammad Hasan.

Dalam berjalannya perkembangannya Desa Karanggebang sempat jadi Desa Perdikan ialah sesuatu Desa yang leluasa pajak, dengan begitu secara Turun- temurun Kekuasaannya terletak pada sesuatu generasi saja ialah anak generasi dari Raja Kraton Solo. Pemimpin/ Lurah pertamakali dalam masa Perdikan merupakan R. Notopuro

Ada pula Desa Karanggebang dipecah jadi 4 Dusun ialah: Dusun Purwo Asri, Dusun Karang Asri, Dusun Taman Asri serta Dusun Tegal Asri/ Puhlimo

D. Visi Misi Desa Karanggebang

Visi:

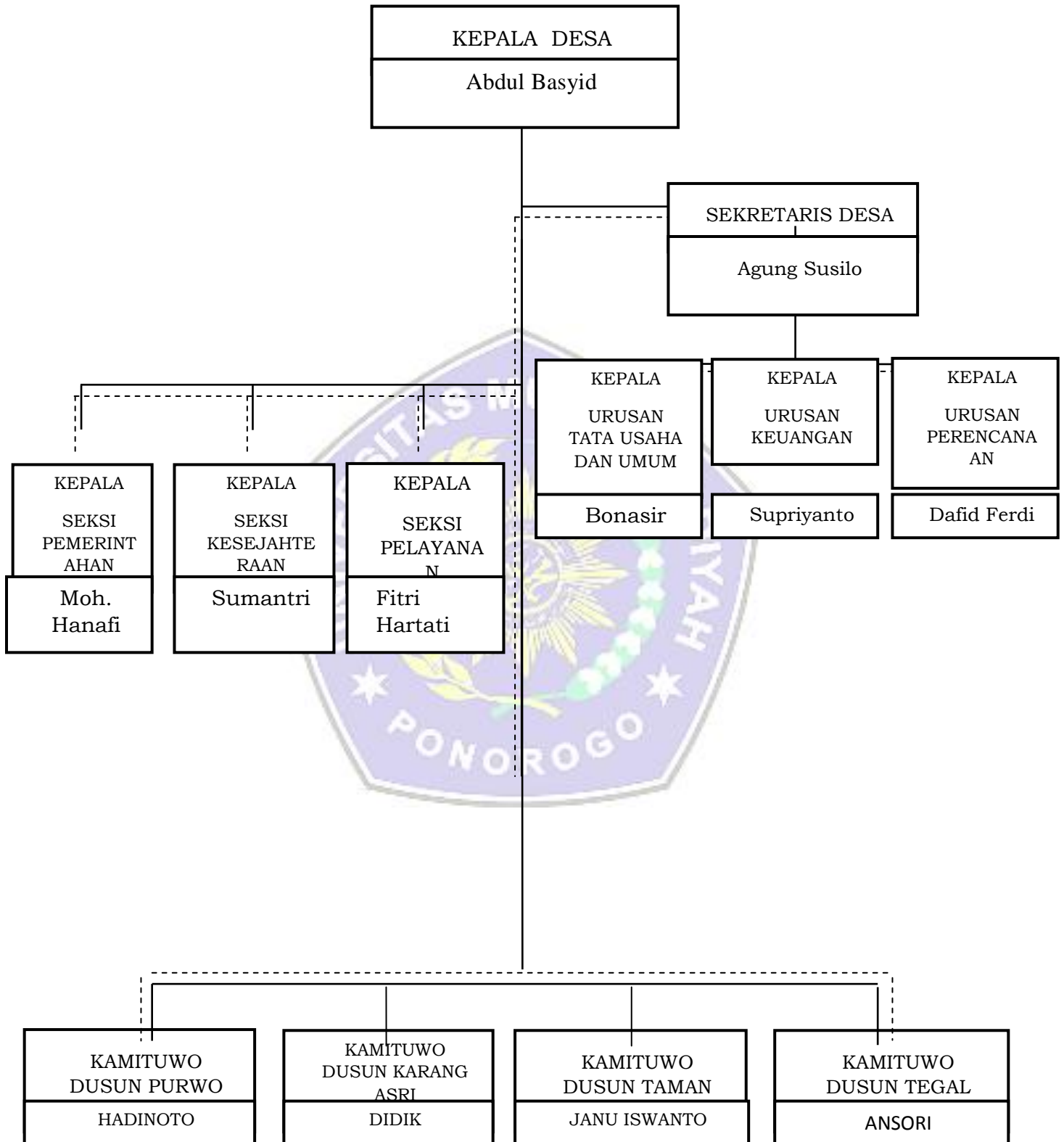
“Terwujudnya Desa Karanggebang Yang Rukun dan Makmur untuk mencapai rahayuning bumi Karanggebang”

Misi:

1. Mewujudkan serta meningkatkan aktivitas keagamaan buat menaikkan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mewujudkan serta mendesak terbentuknya usaha- usaha kerukunan antar serta intern masyarakat warga yang diakibatkan sebab terdapatnya perbandingan agama, kepercayaan, organisasi, serta yang lain dalam atmosfer silih menghargai serta menghormati.
3. Membangun serta tingkatkan hasil pertanian dengan jalur penyusunan pengairan, revisi jalur sawah/ jalur usaha tani, pemupukan, serta polatanam yang baik.
4. Menata Pemerintahan Desa Karanggebang yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat warga.
5. Tingkatkan pelayanan warga secara terpadu serta sungguh- sungguh.
6. Mencari serta menaikkan debit air buat memadai kebutuhan pertanian.
7. Menumbuh Kembangkan Kelompok Tani serta Gabungan Kelompok Tani dan buat memfasilitasi kebutuhan Petani.
8. Menumbuhkembangkan usaha kecil serta menengah.
9. Membangun serta mendesak majunya bidang pembelajaran baik resmi ataupun informal yang gampang diakses serta dinikmati segala masyarakat warga tanpa terkecuali yang sanggup menciptakan insan intelektual, inovatif serta enterpreneur (wirausahawan).
10. Membangun serta mendesak usaha- usaha buat pengembangan serta optimalisasi zona pertanian, perkebunan, peternakan, serta perikanan, baik sesi penciptaan ataupun sesi pengolahan hasilnya

E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Karanggebang
Struktur Organisasi desa Karanggebang



F. Sarana dan Prasarana

Kantor Pemerintah Desa Karanggebang memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel. 22 Sarana Prasarana Kantor Desa Karanggebang

Gedung Kantor Desa	Ada-Kondisi baik
Ruang Kerja Perangkat Desa	3 Ruang
Balai Desa / Kelurahan / sejenisnya	Ada-Kondisi baik
Listrik	Ada
Airbersih	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Karanggebang

Sedangkan Inventaris dan Alat tulis kantor Desa Karanggebang sebagai berikut:

Tabel.23 Inventaris dan alat tulis Kantor Desa Karanggebang

Jumlah mesin tik	1 buah
Jumlah meja	9 buah
Jumlahkursi	100 buah
Jumlah almari arsip	12 buah
Komputer	1unit
Mesin fax	- Unit
Kendaraan Dinas Lurah / KepalaDesa	2 unit
Buku Data Perangkat Desa / Kelurahan	Ada-Terisi
Perangkat Desa / Kelurahan	Lengkap
Buku Peta Wilayah Desa / Kelurahan	Ada
Struktur organisasi	Ada
Kartu uraian tugas	Ada

Sumber: Data RPJM Desa Karanggebang

G. Sumber Daya Manusia Desa Karanggebang

Sumber daya manusia desa Karanggebang Mata pencaharian pokok sebagai berikut:

1. Petani Laki-laki 420 orang, perempuan 410
2. Buruh tani laki-laki 375 orang, perempuan 361 orang
3. Buruh Migran laki-laki 12 orang , perempuan 20 orang

4. Pegawai Negeri Sipil laki-laki 13 orang, perempuan 10 orang
5. Pengrajin perempuan 50 orang
6. Montir laki-laki 5 orang
7. Dokter swasta perempuan 1 orang
8. Perawat swasta laki-laki 2 orang, perempuan 3 orang
9. Bidan swasta perempuan 2 orang
10. TNI laki-laki 6 orang
11. POLRI 5 orang
12. Guru swasta laki-laki 8 orang, perempuan 8 orang
13. Tukang kayu laki-laki 20 orang
14. Tukang Batu laki-laki 35 orang
15. Wiraswasta laki-laki 344 orang, perempuan 344 orang
16. Tidak mempunyai pekerjaan tetap laki-laki 157 orang, perempuan 232 orang
17. Pelajar laki-laki 229 orang, perempuan 200 orang
18. Purnawirawan/pensiun laki-laki 12 orang, perempuan 5 orang
19. Perangkat desa laki-laki 10 orang, perempuan 1 orang
20. Pemilik usaha warung/rumah makan perempuan 10 orang
21. Tukang jahit perempuan 25 orang
22. Tukang kue perempuan 4 orang

H. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Karanggebang saat ini 3363 jiwa, perinciannya sebagai berikut:

- Jumlah Warga Laki-laki : 1672 jiwa
- Jumlah Warga Perempuan : 1691 jiwa

- Jumlah Total Penduduk : 3363 jiwa
- Jumlah KK : 925 KK
- PadatanPenduduk Desa : 1.407,41 per KM

